

ARUS KAS SEBAGAI ALAT BANTU UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PERUSAHAAN

Studi kasus Koperasi XXX

Evaf Maulina

Sekolah Tinggi Penerbangan AVIASI, Jakarta, Indonesia
evafmaulina68@gmail.com

Abstract

High Koperasi XXX operating costs have a relationship with Koperasi XXX decreased liquidity level. An increase in Koperasi XXX amount of debt has something to do with a decrease in KOPERASI XXX level of liquidity. The low amount of Koperasi XXX capital has a relationship with the decrease in Koperasi XXX level of liquidity.

A. PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Sesuai dengan Undang-undang Koperasi No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, untuk menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi sosialnya tersebut, koperasi menjalankan suatu kegiatan usaha yang terutama ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada anggota dengan memberikan manfaat ekonomi seoptimal mungkin. Dari kegiatan usaha tersebut juga diharapkan akan menghasilkan laba usaha yang biasa diberi nama Sisa Hasil Usaha (SHU).

Untuk mengembangkan usahanya, sebuah koperasi harus melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik. Pengelolaan tersebut memegang peranan yang sangat vital dalam kegiatan operasional koperasi. Pengelolaan keuangan tersebut tidak terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan kas. Bila pemakaian dana tidak terkontrol akan berakibat kas kosong. Kas koperasi yang kosong

menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional koperasi,

Pengelolaan arus keluar-masuknya dana koperasi tersebut akan tercermin dalam laporan arus kas koperasi. Laporan arus kas pada dasarnya merupakan laporan atas hasil dan penggunaan kas dan setara kas. Laporan arus kas ini juga sangat berguna bagi koperasi dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba ko-perasi. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan koperasi membesar utangnya yang jatuh tempo.

Demikian juga untuk Koperasi XXX yaitu laporan arus kas ini juga sangat diperlukan. Sejak lima tahun belakangan ini saldo kas Koperasi XXX kelihatan menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi, bertambahnya jumlah utang Koperasi XXX setiap tahun, penerimaan modal dari anggota yang rendah, terjadinya piutang macet, serta penanaman modal (investasi) di beberapa anak perusahaan. Penurunan saldo kas ini akan

berpengaruh terhadap penurunan tingkat likuiditas Koperasi XXX, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan Koperasi XXX untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terkait meliputi sebagai berikut.

- a. Biaya operasional Koperasi XXX setiap tahun cukup tinggi.
- b. Jumlah utang Koperasi XXX mengalami kenaikan setiap tahun.
- c. Modal kerja yang berasal dari simpanan anggota jumlahnya sangat rendah.
- d. Terjadinya piutang macet serta penanaman modal (investasi) ke beberapa anak perusahaan

2. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membatasi pembahasan pada Laporan Arus Kas sebagai alat bantu untuk mengukur likuiditas perusahaan. Penulis menggunakan data laporan keuangan Koperasi XXX pada tiga tahun kebelakang.

3. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Adakah hubungan biaya operasional dengan likuiditas Koperasi XXX?
- b. Adakah hubungan jumlah hutang dengan likuiditas Koperasi XXX?
- c. Adakah hubungan modal dengan likuiditas Koperasi XXX?

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Koperasi

Pengertian Koperasi berdasarkan Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 bab I pasal 1, yaitu: "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan-

nya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan,"

Fungsi dan peranan Koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 4 adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat,
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2. Lapangan Usaha

Berdasarkan Undang-undang Koperasi No. 25 tahun 1992 Bab VII pasal 43 dan 44, lapangan usaha koperasi adalah sebagai berikut.

- a. Usaha Koperasi adalah usaha berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota.
- b. Kelebihan kemampuan pelayanan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.
- c. Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat.
- d. Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk:

- 1) anggota koperasi yang bersangkutan
 - 2) koperasi lain dan/atau anggotanya
- e. Kegiatan usaha simpan pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi.
- f. Pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah,

3. Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 pasal 45, tentang Sisa Hasil Usaha adalah sebagai berikut.

- a. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- c. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

4. Pengertian Kas dan Setara Kas

Dalam PSAK No.2, kas didefinisikan sebagai berikut: "Kas terdiri dan saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro". (1995:282). Dalam Statement (Y. Finansial Accounting Standard No. 95, FSAB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir kas serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank. tetapi juga termasuk

perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

Definisi setara kas (*cash equivalent*) dalam PSAK No2 adalah "Investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dapat segera dijadikan kas dalam jumlah tanpa menghadapi perubahan nilai yang berarti." (1995:2.3)

5. Pengertian Arus Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas yang masuk lebih besar dari arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, dan sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka arus kas yang terjadi akan *negative cash flows*. Definisi arus kas menurut PSAK No.2 adalah : "Arus masuk dan keluar kas atau setara kas".

6. Klasifikasi Arus Kas

Dalam PSAK No.2, paragraf 49 (1995:2.4), dinyatakan bahwa: "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

- a. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
- b. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas,
- c. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal pinjaman perusahaan.

7. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi

kestabilan finansialnya yang harus segera dipenuhi (Riyanto, 2016:25). Menurut Nitisemito (2005; 107) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar. Jadi Likuiditas adalah menunjukkan koperasi untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Rasio-rasio yang dapat dipakai untuk menentukan kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto,2001:332). *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar benar mampu bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar dibayar.

Rumus *Current Ratio*:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Standar normal *Current Rasio* untuk analisis koperasi adalah sebesar 150% 1 74%. (Depkop & PPKM:2002).

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

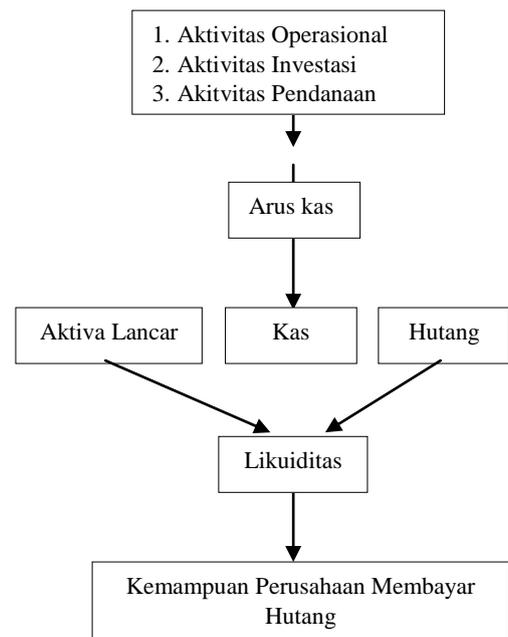
Rumus *Cash Ratio*:

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Secara umum standar *Cash Ratio* adalah tidak kurang dari 30%

C. **KERANGKA BERFIKIR**

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang berguna bagi manajer, investor, kreditur, dan pemakai lainnya dimana laporan tersebut dapat memberikan gambaran arus kas perusahaan sesuai dengan penggolongan aktivitasnya. Ber-kaitan dengan likuiditas perusahaan, arus kas memberikan informasi bagi manajer mengenai kesanggupan perusahaan menyediakan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Untuk memperjelas uraian diatas penulis akan menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



D. **JENIS PENELITIAN, POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

1. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pengumpulan data pengamatan langsung (observasi) dan data sekunder yaitu Laporan Keuangan tiga tahun ke belakang.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang meliputi

Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas. Sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan tiga tahun kebelakang.

E. HASIL PENELITIAN

Koperasi XXX merupakan suatu koperasi yang besar, hampir 8.000 karyawan. Banyaknya jumlah anggota tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui apakah kas Koperasi XXX tersebut sudah dikelola dengan baik, efisien, dan efektif maka perlu dibuat laporan arus kas.

Dalam menganalisa laporan arus kas pada Koperasi XXX penulis menggunakan data tiga tahun kebelakang. Untuk melengkapi uraian diatas terlebih dahulu penulis akan menjelaskan laporan sisa hasil usaha Koperasi XXX .

1. Tahun pertama, diketahui bahwa total pendapatan sebesar Rp. 2.151.094.242 sedangkan total biaya operasional sebesar Rp. 2.045.465.380 sehingga memperoleh laba sebesar Rp. 105.583.862.
2. Tahun ke dua, diketahui bahwa total pendapatan sebesar Rp. 2.995.782.350 sedangkan total biaya operasional sebesar Rp. 2.726.562.231 sehingga memperoleh laba sebesar Rp. 269.217.119
3. Tahun ke tiga, diketahui bahwa total pendapatan sebesar Rp. 3.764.713.870 sedangkan total biaya operasional sebesar Rp. 3.659.055.697 sehingga memperoleh laba sebesar Rp. 105.658.173

F. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Tahun Pertama.

$$\text{Current Ratio} = \frac{46.172.251.062}{38.960.779.376} \times 100\% = 119\%$$

Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 1.19 aktiva lancar. Hal ini dikatakan illikuid karena tidak mampu membayar utang lancar karena standar normal *current ratio* untuk koperasi adalah 150% - 174%

$$\text{Cash Ratio} = \frac{6.071.225.760}{38.960.779.376} \times 100\% = 15,6\%$$

Artinya bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,156 kas. Hal ini dikatakan illikuid karena tidak cukup untuk menjamin hutang-hutang lancernya karena standar minimum *cash ratio* adalah tidak kurang dari 30%

2. Tahun Kedua

$$\text{Current Ratio} = \frac{65.343.805.536}{56.552.270.556} \times 100\% = 116\%$$

Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 1.16 aktiva lancar. Hal ini dikatakan illikuid artinya pada tahun ke dua koperasi XXX tidak mampu untuk membayar utang lancernya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{4.989.976.363}{56.552.220.556} \times 100\% = 9\%$$

Artinya bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,09 kas. Hal ini dikatakan illikuid karena tidak cukup untuk menjamin hutang-hutang lancernya. Angka ini menurun dibandingkan tahun pertama ini disebabkan ber-kurangnya saldo kas karena seluruh aktivitas Koperasi XXX menghasilkan arus kas yang negatif.

3. Tahun Ketiga

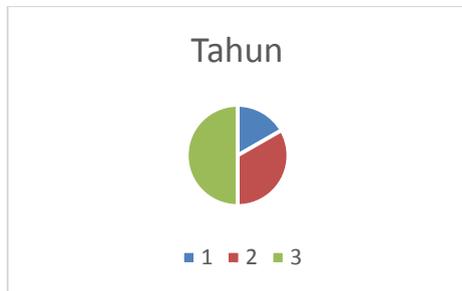
$$\text{Current Ratio} = \frac{87.162.834.934}{78.840.450.103} \times 100\% = 111\%$$

Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 1.11 aktiva lancar. Hal ini dikatakan illikuid artinya pada tahun ke dua koperasi XXX tidak mampu untuk membayar utang lancarnya.

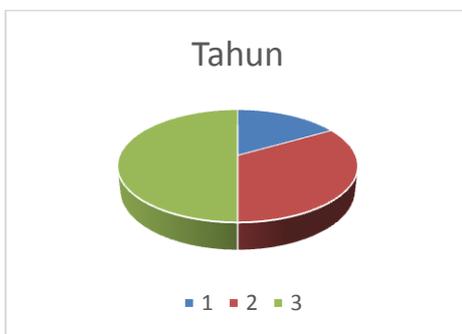
$$\text{Cash Ratio} = \frac{3.732.805.315}{78.840.450.103} \times 100\% = 5\%$$

Artinya bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,05 kas. Hal ini dikatakan illikuid karena tidak cukup untuk menjamin hutang-hutang lancar-nya. Angka ini menurun dibandingkan tahun pertama ini disebabkan berkurangnya saldo kas karena seluruh aktivitas Koperasi XXX menghasilkan arus kas yang negatif.

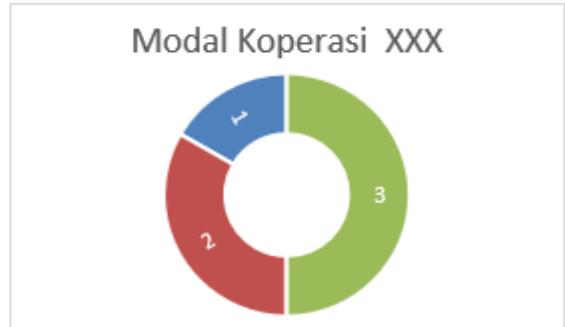
Biaya Operasional Koperasi XXX selama tiga tahun sebagai berikut:



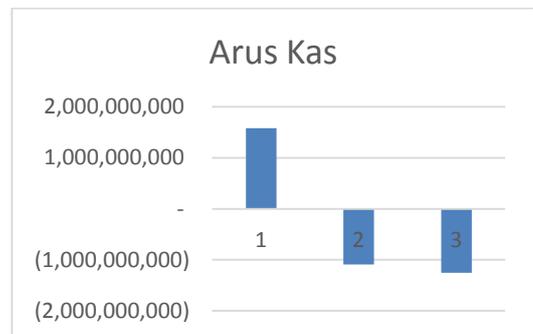
Kewajiban Lancar Koperasi XXX selama tiga tahun sebagai berikut:



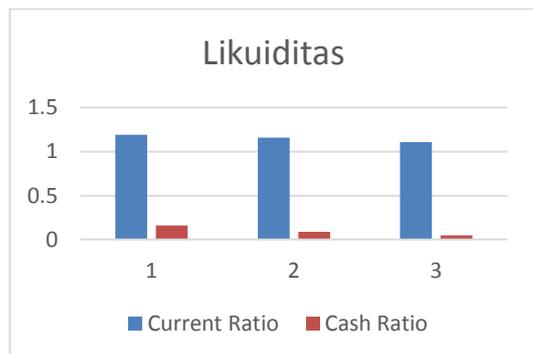
Modal Koperasi XXX selama tiga tahun sebagai berikut:



Arus Kas Koperasi XXX selama tiga tahun sebagai berikut:



Likuiditas Koperasi XXX selama tiga tahun sebagai berikut:



G. HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Biaya Operasional dengan Likuiditas Koperasi XXX.

Tahun	Biaya Operasional	Laba/SHU	Kas	Likuiditas		Keterangan
				Current Rasio	Cash Ratio	
1	2.045.465.380	105.583.862	6.071.225.761	119%	16%	Ada hubungan
2	2.726.565.231	269.217.119	4.989.976.363	116%	9%	Ada hubungan
3	3.659.055.697	105.658.173	3.732.805.315	111%	5%	Ada hubungan

Tingginya biaya operasional mengakibatkan SHU yang dihasilkan pada tahun tersebut menjadi rendah. Rendahnya SHU yang dihasilkan akan

berakibat pada terjadinya penurunan saldo kas dan penurunan saldo kas ini berakibat pada penurunan tingkat likuiditas pada tahun tersebut.

2. Hubungan Hutang lancar dengan Likuiditas Koperasi XXX

Tahun	Hutang Lancar	Laba/SHU	Kas	Likuiditas		Keterangan
				Current Rasio	Cash Ratio	
1	38.960.779.376	26.752.793.725	6.071.225.761	119%	16%	Ada hubungan
2	56.552.270.556	27.202.793.725	4.989.976.363	116%	9%	Ada hubungan
3	78.840.450.103	27.661.167.820	3.732.805.315	111%	5%	Ada hubungan

Semakin tinggi jumlah utang lancar akan semakin tinggi juga jumlah pembayaran utang pada tahun tersebut. Tingginya pembayaran utang akan

berakibat pada penurunan saldo kas, dan penurunan saldo kas ini berakibat pada penurunan tingkat likuiditas pada tahun tersebut.

3. Hubungan Modal dengan Likuiditas Koperasi XXX

Tahun	Modal	Kas	Likuiditas		Keterangan
			Current Rasio	Cash Ratio	
1	6.441.091.576	6.071.225.761	119%	16%	Ada hubungan
2	7.386.188.039	4.989.976.363	116%	9%	Ada hubungan
3	7.997.866.785	3.732.805.315	111%	5%	Ada hubungan

Kenaikan jumlah modal seharusnya akan menambah saldo kas tetapi tidak

demikian yang terjadi, kenaikan jumlah modal tidak setinggi kenaikan

jumlah utang, sehingga kenaikan modal yang seharusnya memberikan kontribusi terhadap naiknya tingkat likuiditas oleh tingginya kenaikan jumlah utang pada tahun tersebut.

2. Kenaikan jumlah utang ada hubungannya dengan penurunan tingkat likuiditas.
3. Rendahnya jumlah modal ada hubungannya dengan penurunan tingkat likuiditas.

H. KESIMPULAN

1. Tingginya biaya operasional ada dengan penurunan tingkat likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia "Standar Akuntansi Keuangan". Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Federasi Akuntans Internasional (IFAC), 2018

Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogsakarta: BPFE.

Syafri Harahap, Sofyan, Drs..MSAc, "Teori Akuntansi", Edisi revisi 2011 Rajagrafindo Persada.

Tentang SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 'tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi sebagai standar rasio

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian: Tanggal 21 Oktober 1992.